

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING MODEL*
JIGSAW DI KELAS IV SDN 01 LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMANBARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan**



**OLEH:
NURSYAKIYAH
57117**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas
Akhir Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan *Cooperative Learning Model Jigsaw* di
Kelas IV SDN 01 Lembang Malintang Kabupaten Pasaman
Barat

Nama : Nursyakiyah

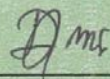
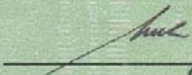
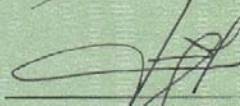
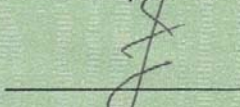
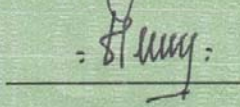
NIM : 57117

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Farida.S, S.Pd, M.Si	
Sekretaris	: Drs. Nasrul, S.Pd	
Anggota	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	
Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	
Anggota	: Dra. Dernawati	

ABSTRAK

NURSYAKIYAH,2010 : Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Model Jigsaw* di kelas IV SDN 01 Lembah Melintang,Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar (SD) bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPS. Hal ini disebabkan karena guru dikelas masih dominan menggunakan metode ceramah dan guru belum bisa mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna,serta guru masih berfokus pada buku paket saja saat mengajar, sehingga hal demikian siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep dalam pembelajaran IPS serta membuat siswa bosan dalam belajar IPS, adapun tujuan dalam pembelajaran ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning model jigsaw* di kelas IV SDN 01 lembah Melintang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan *cooperative learning model Jigsaw* pada pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas, rancangan penelitian ini meliputi descriptor, rancangan tindakan berupa RPP, menyusun indikator, descriptor, criteria pengembangan IPS dengan langkah-langkah *cooperative learning model jigsaw* di kelas IV SDN 01 Lembah Melintang,Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan *cooperative learning model jigsaw* ,maka didapat penilaian RPP siklus I pertemuan I 71,42%,Pertemuan II 75%, Siklus II pertemuan I 89,28%,Pertemuan II 96,43%. Penilaian aktivitas guru siklus I pertemuan I 72,2%,pertemuan II 78,78%,siklus II pertemuan I 88,88%,pertemuan II 91,66%. Aktivitas siswa pertemuan I 63,90%, pertemuan II 67,67%,siklus II pertemuan I 80,55%,pertemuan II 83,33%.Hasil belajar Pada siklus I pertemuan I rata-rata hasil belajarnya 59,55,pertemuan II rata-rata hasil belajarnya 64,61. kemudian dilakukan tindakan untuk siklus II pertemuan I rata-rata hasil belajar 72,56,,sedangkan pada pertemuan II rata-rata hasil belajarnya 79,71.Dengan demikian pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning model jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SDN 01 Lembah Melintang.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan *Cooperative Learning Model Jigsaw* di Kelas IV SDN 01 Lembah Melintang,Kabupaten Pasaman Barat”**, Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moral maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibuk Dra,Masniladevi,S.Pd,M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Ibuk Dra. Hj.Farida S,S.Pd, M.Si dan Bapak Drs. Nasrul, S.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Ibuk Dra.Elma Alwi, M.Pd, Ibuk Dra. Zainarlis, M.Pd, Ibuk Dra. Dernawati sebagai peguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Jenra Gamal,S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Lembah Melintang,Kabupaten Pasaman Barat,beserta wakil kepala sekolah, guru-

5. guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moral maupun materil.
7. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Pasaman barat , Januari 2013

Nursyakiyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil belajar.....	8
2. Hakikat ilmu pengetahuan sosial.....	10
3. Hakikat <i>cooperative learning</i>	12
4. <i>Cooperative learning model jigsaw</i>	17
5. Penerapan <i>Cooperative Learning Model Jigsaw di SD...</i>	23
B. Kerangka Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu dan Lama Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	30
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
2. Siklus	31

3. Alur	32
4. Prosedur Penelitian	34
a. Perencanaan	34
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan	36
d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	38
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I pertemuan 1.....	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan.....	58
d. Refleksi	69
2. Siklus I pertemuan 11.....	74
a. Perencanaan.....	74
b. Pelaksanaan.....	75
c. Pengamatan	87
d. Refleksi	98
3. Siklus 11 pertemuan 1.....	101
a. Perencanaan.....	101
b. Pelaksanaan.....	102
c. Pengamatan	114
d. Refleksi	125
4. Siklus 11 pertemuan 11.....	128
a. Perencanaan	128
b. Pelaksanaan	129
c. Pengamatan	142
B. Pembahasan	154

1. Siklus 1	
a. Bentuk rencana Pelaksanaan Pembelajaran	156
b. Pelaksanaan pembelajaran	159
c. Hasil belajar siswa.....	163
2. Siklus 11	
a. Bentuk rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	164
b. Pelaksanaan pembelajaran.....	167
c. Hasil belajar siswa.....	169
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	172
B. Saran	174
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Mid semester 1 IPS siswa kelas IV	3
Tabel 2.1 Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa.....	23
Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok	23
Tabel 4.1 Pembagian Siswa ke dalam Kelompok Asal Siklus I	49
Tabel 4.2 Kelompok Asal Siklus I	50
Tabel 4.3 Kelompok Ahli Siklus I	51
Tabel 4.4 Skor Tes Siklus I pertemuan 1 Siswa Kelas IV.....	55
Tabel 4.5 penghargaan kelompok siklus I pertemuan I.....	57
Tabel 4.6 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 1 pertemuan 1.....	68
Tabel 4.7 Pembagian Siswa ke dalam Kelompok Asal Siklus I.....	79
Tabel 4.8 Kelompok Asal Siklus I pertemuan II.....	79
Tabel 4.9 Kelompok Ahli Siklus I pertemuan II.....	81
Tabel 4.10 Skor Tes Siklus I pertemuan II Siswa Kelas IV.....	84
Tabel 4.11 Penghargaan Kelompok Siklus I pertemuan II.....	86
Tabel 4.12 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 1 pertemuan II.....	97
Tabel 4.13 Pembagian Siswa ke dalam Kelompok Asal Siklus II.....	105
Tabel 4.14 Kelompok Asal Siklus II pertemuan I.....	106
Tabel 4.15 Kelompok Ahli Siklus II pertemuan I.....	108
Tabel 4.16 Skor Tes Siklus II pertemuan 1 Siswa Kelas IV.....	111
Tabel 4.17 Penghargaan Kelompok Siklus II pertemuan 1.....	113
Tabel 4.18 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1.....	125

Tabel 4.19 Pembagian Siswa ke dalam Kelompok Asal Siklus II.....	133
Tabel 4.20 Kelompok Asal Siklus II pertemuan II.....	134
Tabel 4.21 Kelompok Ahli Siklus II pertemuan II.....	136
Tabel 4.22 Skor Tes Siklus I pertemuan II Siswa Kelas IV.....	139
Tabel 4.23 Penghargaan Kelompok Siklus II pertemuan II.....	141
Tabel 4.24 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II pertemuan II.....	152

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka teori	28
Bagan 3.1 Alur penelitian tindakan	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana pelaksanaan pembelajaran	176
Lampiran 2 Penilaian kognitif.....	187
Lampiran 3 Hasil penilaian Afektif	190
Lampiran 4 Hasil penilaian Psikomotor.....	192
Lampiran 5 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 1) Siklus I	196
Lampiran 6 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 2) Siklus I	197
Lampiran 7 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 3) Siklus I	198
Lampiran 8 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 4) Siklus I.....	199
Lampiran 9 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 5) Siklus I	200
Lampiran 10 Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran.....	203
Lampiran 11 Hasil observasi peningkatan hasil belajar aspek guru...	206
Lampiran 12 Hasil observasi peningkatan hasil belajar aspek siswa...	210
Lampiran 13 Rencana pelaksanaan pembelajaran	214
Lampiran 14 Penilaian kognitif.....	228
Lampiran 15 Hasil penilaian Afektif	231
Lampiran 16 Hasil penilaian Psikomotor.....	233
Lampiran 17 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 1) Siklus I	237
Lampiran 18 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 2) Siklus I	238
Lampiran 19 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 3) Siklus I	239
Lampiran 20 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 4) Siklus I.....	240
Lampiran 21 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 5) Siklus I	241
Lampiran 22 Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran.....	244
Lampiran 23 Hasil observasi peningkatan hasil belajar aspek guru...	247
Lampiran 24 Hasil observasi peningkatan hasil belajar aspek siswa...	251
Lampiran 25 Rencana pelaksanaan pembelajaran	255
Lampiran 26 Penilaian kognitif.....	270
Lampiran 27 Hasil penilaian Afektif	273

Lampiran 28 Hasil penilaian Psikomotor.....	275
Lampiran 29 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 1) Siklus II	311
Lampiran 30 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 2) Siklus II.....	314
Lampiran 31 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 3) Siklus II.....	281
Lampiran 32 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 4) Siklus II.....	282
Lampiran 33 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 5) Siklus II.....	283
Lampiran 34 Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran.....	286
Lampiran 35 Hasil observasi peningkatan hasil belajar aspek guru.....	289
Lampiran 36 Hasil observasi peningkatan hasil belajar aspek siswa....	293
Lampiran 37 Rencana pelaksanaan pembelajaran	297
Lampiran 38 Penilaian kognitif.....	310
Lampiran 39 Hasil penilaian Afektif	313
Lampiran 40 Hasil penilaian Psikomotor.....	315
Lampiran 41 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 1) Siklus II.....	318
Lampiran 42 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 2) Siklus II.....	319
Lampiran 43 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 3) Siklus II.....	320
Lampiran 44 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 4) Siklus II.....	321
Lampiran 45 Lembar Diskusi Kelompok (Ahli 5) Siklus II.....	322
Lampiran 46 Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran.....	226
Lampiran 47 Hasil observasi peningkatan hasil belajar aspek guru...	329
Lampiran 48 Hasil observasi peningkatan hasil belajar aspek siswa...	333
Lampiran 49 Surat Izin Penelitian	336

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS mempunyai peran untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir (intelektual), keterampilan akademis, serta tanggap dan peka terhadap kemajuan IPTEK dan mampu memanfaatkannya. Sedangkan materi IPS di SD merupakan pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial.. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:575) yang mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam proses pembelajaran IPS siswa di harapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep - konsep dasar IPS,serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat.Adapun

penunjang tercapainya tujuan IPS adalah guru ,yang merupakan salah satu komponen penting. Dimana guru diharapkan bisa mengarahkan dan menjadikan siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta harus menciptakan suasana yang kondusif, karena suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar guna memberi kesempatan pada siswa serta berperan aktif, kreatif, berpikir kritis dalam mempelajari, menemukan serta memahami materi dan konsep-konsep IPS. Dengan demikian peran guru dalam pembelajaran IPS adalah sebagai fasilitator ,motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kenyataannya di SDN 01 Lembah Melintang, selama ini proses pembelajaran IPS di kelas IV terlihat kurangnya aktifitas siswa dalam belajar IPS. Siswa tidak begitu bersemangat belajar IPS dan siswa kurang terlibat dalam belajar, dan juga siswa enggan mengemukakan pendapatnya , Hal ini karena dalam belajar guru lebih sering memakai pembelajaran konvensional dengan teknik ceramah dan juga masih menganggap pelajaran IPS adalah hafalan sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru yang mengakibatkan siswa pasif, jenuh dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai.

**Tabel 1.1 Nilai Mid Semester 1 IPS Siswa kelas IV SDN 01 lembah
Melintang Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Nama	Nilai	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	SAWALUDDIN	70	70%	√		
2	GITA PURNAMA	60	60%		√	
3	NURSALIMAH	50	50%		√	
4	AMAR. M	60	60%		√	
5	NILA SARI	60	60%		√	
6	PUTRA AFFANDI	80	80%	√		
7	SAMSUL.B	70	70%	√		
8	ALPI ADRI	80	80%	√		
9	HILDA NOVA	70	70%	√		
10	RITA YULIA.Z	50	50%		√	
11	NURLAILA	50	50%		√	
12	FITRA HATIFAH	40	40%		√	
13	JONI IRAWAN	50	50%		√	
14	GUSRINA	60	60%		√	
15	SAKINAH	70	70%	√		
16	YARIS MULYADI	50	50%		√	
17	IRHAM	50	50%		√	
18	SUNDARI	50	50%		√	
19	TORKIS	60	60%		√	
20	SUNARTI	50	40%		√	
	Jumlah	1160		6	14	
	Rata- rata	58				
	Persen	30%		30%	70%	Belum tuntas

Sumber : Data kelas IV SDN 01 Lembah Melintang 2012 / 2013

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai semester siswa dalam pembelajaran IPS diperoleh rata-rata 58 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan guru 6,5. Jadi guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan. Selain itu juga dibutuhkan model yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan pembelajaran cooperative atau disebut juga *cooperative learning*.

Menurut Etin (2007:2) Model pembelajaran *cooperative* berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar lebih luas dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Dengan menggunakan model *cooperative* dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPS di SD, yang disajikan oleh guru, dia juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa yang lain. Dengan kerjasama yang baik setiap siswa dalam kelompok untuk memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya, merupakan keberhasilan dari model *Cooperative Learning* model *Jigsaw*. Hal ini dapat mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran IPS.

Menurut Nurhadi (2003:64) model *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative* yang memberdayakan kemampuan

berpikir siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri “ahli” sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok awal atau kooperatif.

Menurut Etin (2007:5) *cooperative learning model Jigsaw* lebih tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS sebab membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerjasama dalam kelompok, dan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar sehingga nilai siswa dalam belajar dapat meningkat.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS penulis termotivasi untuk melakukan penelitian penerapan *cooperative learnig model Jigsaw* dalam pemahaman konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD. Sehingga model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPS. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan suatu penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Model Jigsaw* di kelas IV SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumuskan masalah secara umum pada penelitian ini adalah bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Model Jigsaw* di kelas IV SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat? Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning model Jigsaw* di kelas IV SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning model Jigsaw* di kelas IV SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Menggunakan *cooperative learning model Jigsaw* di kelas IV SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Model Jigsaw* di kelas IV SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat? Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan *Cooperative Learning model Jigsaw* di kelas IV SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning model Jigsaw* di kelas IV SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Menggunakan *cooperative learning model Jigsaw* di kelas IV SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi:

1. Bagi penulis, menambah wawasan dalam mengajarkan konsep-konsep IPS di SD dengan *Cooperative Learning model Jigsaw*.
2. Bagi siswa, memudahkan dalam memahami konsep pembelajaran IPS, menimbulkan kegairahan belajar, rasa senang, aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi guru, bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan *Cooperative Learning model Jigsaw*

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Menurut Oemar (dalam Indra ,2009:155) berpendapat:“ hasil belajar adalah bila seseorang belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti”.

Sedangkan menurut Nana (dalam Kunandar, 2008:276) hasil belajar adalah “sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Serta bagaimana siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dalam proses pembelajaran. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2007:49) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu : a) pengetahuan (knowledge), b) pemahaman (comprehension), c) penerapan (application), d) analisis (analysis), e) sintesis (synthesis), dan f) penilaian (evaluation).

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007:54) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu : a) menerima (receiving), b) menanggapi (responding), c) menghargai (valuing), d) mengatur (organization), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value or valuecomplex).

Menurut Anas (2007:57) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Berdasarkan uraian ke tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif dan ranah afektif. Karena pada pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Depdiknas (2006:575) “Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.” Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

Sedangkan menurut Ischak (2008:1.26), mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan dari materi ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran disekolah. Dengan menyederhanakan materi tersebut, maka siswa dengan mudah dapat melihat, menganalisis dan memahami gejala-gejala yang ada dalam lingkungan masyarakatnya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut

- 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2), Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen terhadap kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4), Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

MenurutI Ischak (2008:1.28) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat, 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, 4) Membekali anak didik dengan kesadaran , sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah agar siswa mengenal hubungan sosial manusia dan lingkungannya dan memberi siswa pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi lingkungan sosial.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Depdiknas (2006:575), ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Sedangkan Menurut Ischak (2008:1.37) “ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Mata Pelajaran IPS adalah Mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

3. Hakikat *Cooperative Learning*

a. Pengertian

Menurut Hamid (dalam Etin, 2007:4) “*cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan *learning* adalah pembelajaran atau belajar”. Jadi *Cooperative Learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Etin, 2007: 2) mengatakan bahwa:

Cooperatif learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas *Cooperative Learning* dikenal juga dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Cooper dan Heinich (dalam Nurasma, 2006: 11-12) “pembelajaran *cooperativ* merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *coopertive learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam

mempelajari satu Kompetensi Dasar. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran IPS.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Nurasma, (2006:12-14) Dalam pengembangannya pembelajaran *Cooperative Learning* bertujuan untuk:

1) Pencapaian hasil belajar

Model *Cooperative Learning* ini bertujuan untuk membantu dalam kehidupan sosial siswa, juga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Sehingga dapat memperbaiki prestasi dan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademis. Dengan adanya struktur penghargaan dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Sehingga siswa menghargai dan menerima prestasi yang menonjol pada temannya. Model ini dapat juga memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah (kemampuan akademiknya rendah) maupun

kelompok atas (kemampuan akademik tinggi) yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Dengan adanya pengelompokan siswa secara heterogen, membuat siswa belajar menerima secara luas orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampuannya. Untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik. Dan dengan struktur penghargaan siswa akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan yang paling utama dari *Cooperative Learning* ini adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi. Karena keterampilan ini sangat penting bagi siswa jika dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* dapat memberi keuntungan pada siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademis tanpa melihat adanya perbedaan sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan yang paling utama adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Keunggulan *Cooperative Learning*

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan model *cooperative*. Menurut Nurasma (2008:21) “keunggulan yang paling besar dari penerapan pembelajaran *cooperative* terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks”.

Selanjutnya Wina (2007:249) menjelaskan keunggulan model *cooperative* adalah:

- 1) Melalui pembelajaran *cooperative* siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, 2) Membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, 3) Dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan, 4) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 5) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, 6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik, 7) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Lebih lanjut Martinis (2008:79) menjelaskan beberapa keunggulan model *cooperative*, yaitu:

- 1) Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari peserta didik lain, 2) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, 3) Membantu siswa untuk belajar menghormati teman yang pintar dan lemah serta menerima perbedaan yang ada, 4) Suatu strategi efektif bagi siswa

untuk mencapai hasil akademik dan keterampilan sosial , 5) Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah, 6) Banyak menyediakan kesempatan siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu, 7) Mendorong siswa yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya, 8) Interaksi yang terjadi selama kooperatif membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya, 9) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah, 10) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi, 11) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, 12) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik, 13) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *cooperative* adalah: meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, mengembangkan sikap saling menghargai dalam perbedaan, sehingga menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, serta tidak memiliki rasa dendam.

4. *Cooperatif Learning Model Jigsaw*

1. Pengertian

Menurut Nurasma (2006:72) Model pembelajaran *cooperative Jigsaw* merupakan model pembelajaran dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Model *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan.

Sedangkan menurut Yusuf (2003:37) Pada model pembelajaran ini terdapat kelompok *cooperative* (asal) dan kelompok ahli. Kelompok *cooperative*, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok *cooperative* merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok *cooperative* yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok *cooperative*.

2. Langkah-langkah *cooperative learning model jigsaw*

Penggunaan *cooperative learning model jigsaw* adalah pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tahap atau langkah-langkah yang ada. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut Made (2009:194-195) mengemukakan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan model

cooperative learning model jigsaw: ”1). Pembentukan kelompok, 2). Pembelajaran pada kelompok asal, 3). Pembentukan kelompok ahli, 4). Diskusi kelompok ahli, 5). Diskusi kelompok asal (induk), 6). Diskusi kelas, 7). Pemberian kuis, 8). Pemberian penghargaan”.

Sedangkan menurut Nurasma (2006:72-77) mengemukakan beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran model Jigsaw, yaitu: “ 1). Penempatan siswa dalam kelompok asal, 2). Membaca (pemberian materi), 3). Penempatan siswa dalam kelompok ahli,, 4). Diskusi kelas ahli (pakar), 5). Laporan kelompok, 6). Mengadakan tes/kuis, 7). Penghargaan kelompok”. Berdasarkan pendapat tentang langkah – langkah *cooperative learning model jigsaw* diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah – langkah menurut Nurasma yang dikembangkan sebagai berikut :

1. Penempatan siswa dalam kelompok asal

Menempatkan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari lima orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi tiga bagian. Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah terbentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

2. Membaca (Pemberian Materi)

Siswa menerima topik-topik pakar dan membaca bahan yang di berikan untuk menemukan informasi. Begitu siswa telah mendapatkan topik, biarkan mereka membaca bahan-bahan yang telah mereka terima, atau jadikan membaca tersebut sebagai PR. Membagikan lembar ahli, dan kemudian menugasi setiap siswa untuk mengerjakan topik tertentu (datangi setiap tim dan tunjuk setiap siswa untuk mengerjakan topik tertentu). Jika tim terdiri atas lima anggota, mintalah dua anggota mengambil salah satu topik bersama-sama.

3. Penempatan siswa dalam kelompok ahli

Penempatan siswa pada kelompok ahli dengan mendistribusikan secara acak dalam masing-masing tim. Atau dengan mengatur siswa yang masuk dalam kelompok ahli dimana di dalam masing-masing kelompok-kelompok ahli terdapat anak yang prestasinya tinggi, sedang dan rendah.

4. Diskusi kelas ahli (pakar)

Para siswa yang memiliki topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli. Masing-masing kelompok memilih pemimpin diskusi. Pemimpin diskusi tidak harus siswa yang mamiliki kemampuan tertentu. Pekerjaan pemimpin diskusi adalah sebagai moderator diskusi, memanggil para anggota kelompok yang mengangkat

tangan dan mencoba memastikan bahwa setiap orang berpartisipasi.

Memberikan waktu sekitar dua menit kepada kelompok-kelompok ahli untuk membahas topik-topik mereka. Siswa harus telah mencoba menemukan informasi tentang topik-topik mereka dalam teks, dan mereka saling bertukar informasi dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok untuk mempelajari topik tersebut. Para anggota kelompok membuat catatan masalah yang akan didiskusikan.

Guru harus membimbing siswa dalam melakukan diskusi tanpa mengambil alih kepemimpinan kelompok. Guru harus menekankan kepada pemimpin diskusi untuk memastikan setiap anggota berpartisipasi dalam diskusi.

5. Laporan kelompok

Setelah diskusi kelas ahli (pakar) para anggota kelompok kembali pada kelompok kooperatif dan mengajarkan kepada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Mereka membutuhkan waktu lima belas menit untuk mengulas segala sesuatu yang telah mereka pelajari tentang topik-topik mereka yang mereka temukan dari bacaan dan diskusi pada kelompok ahli

Disini guru menekankan kepada siswa bahwa mereka harus bertanggungjawab kepada teman-teman tim mereka

untuk menjadi guru yang baik dan pendengar yang baik. Selain itu guru juga dapat membantu kelompok yang mendapat kesulitan dan memberi penekanan terhadap konsep yang sedang dibahas.

6. Mengadakan kuis/tes

Siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik yang telah di bahas. Seluruh siswa menukarkan kuis dengan para anggota tim-tim yang lain untuk skoring atau dapat juga dilakukan oleh guru sendiri. Tes ini dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang di bahas dan melihat kemajuan perkembangan belajar siswa.

7. Penghargaan kelompok

Setelah kuis dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi di tentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang di berikan yaitu:

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Kelompok	Predikat
5 – 15 poin	Kelompok Terbaik
16 – 25 poin	Kelompok Hebat
≥ 25 poin	Kelompok Super

3. Penerapan *Cooperative Learning Model Jigsaw* dalam pembelajaran IPS di SD

Penerapan *cooperative learning* model Jigsaw pada pembelajaran IPS akan lebih menarik siswa, karena dalam pembelajaran ini siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok yang sifatnya heterogen, dan juga kelompok-kelompok yang berbeda dengan topik

yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit dengan demikian siswa termotivasi untuk mengkaji materi tersebut dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok.kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Penempatan siswa dalam kelompok asal

Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok asal yang beranggotakan 4 orang. Pembagian kelompok ini dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya yang akan dilihat dari hasil tes.Daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dikelompokkan menjadi tiga tingkat berdasarkan kemampuan yaitu tinggi, sedang dan rendah.

2. Membaca (Pemberian Materi)

Pada tahap ini guru meminta siswa duduk pada kelompoknya, tiap-tiap anggota kelompok menerima LDK dengan topik yang berbeda, seperti LDK 1 membahas sumber daya alam yang ada ditempat tinggal siswa, LDK 2 mengelompokkan jenis-jenis sumber daya alam, LDK 3 persebaran sumber daya alam hasil pertanian, LDK 4 persebaran sumber daya alam hasil perkebunan, LDK 5 persebaran sumber daya alam hasil perkebunan. Tetapi materi yang dibahas sama yaitu menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat. LDK ini merupakan lembar ahli yang akan didiskusikan pada kelompok

ahli. Dimana pada lembar ahli ini terdapat hal-hal yang akan didiskusikan pada kelompok dan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab siswa, siswa diberi kesempatan untuk membaca tugas yang akan dikerjakan selama 10 menit.

3. Penempatan siswa dalam kelompok ahli

Pada langkah ini guru menyuruh siswa yang mempunyai materi yang sama membentuk kelompok ahli. Kelompok ahli ini terdapat anggota dari kelompok asal, kelompok ahli terdiri dari kelompok ahli 1, kelompok ahli 2, kelompok ahli 3, kelompok ahli 4, kelompok ahli 5.

4. Diskusi kelompok ahli (pakar)

Setelah siswa duduk dalam kelompok ahli, guru menyuruh siswa melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LDK yang sudah diberikan guru pada masing-masing kelompok. Selain melakukan diskusi, siswa juga mencari informasi yang berkaitan dengan buku sumber sehingga tugas yang dikerjakan itu benar.

5. Laporan kelompok

Setelah melakukan diskusi kelompok ahli, guru meminta siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan tugas yang telah dikerjakan kepada teman di kelompoknya. Siswa mengajarkan secara bergantian seperti contoh kelompok ahli 1 membahas sumber daya alam yang ada ditempat tinggalmu. Jadi masing-masing kelompok mengajarkan sumber daya alam yang ada ditempat tinggalmu.

6. Mengadakan kuis/tes

Pada langkah ini guru membagikan soal tes/kuis dimana didalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang berupa soal objektif sebanyak 10 butir. Soal tersebut diberikan secara individu kepada masing-masing anggota kelompok dalam menjawab kuis tidak boleh kerjasama.

7. Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individu berdasarkan menghitung selisih perolehan skor kuis (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Untuk menentukan skor peningkatan individu. Maka kelompok yang mendapat skor tertinggi mendapat penghargaan berupa buku, pensil, rol.

B. Kerangka Teori

Mempelajari sumber daya alam dengan menggunakan *Cooperative Learning* model Jigsaw pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD. Tujuan dari pembelajaran ini supaya siswa dapat mengetahui menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat. Kegiatan pembelajaran ini di mulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan di capai dan memotivasi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih serius dan dapat menumbuhkan rasa senang. Kemudian guru memberikan informasi materi secara garis besar. Hal ini bertujuan untuk membuka skemata siswa tentang materi yang akan di bahas.

Siswa dibagi dalam kelompok *cooperative* (asal), di mana anggota kelompok ini terdiri dari berbagai perbedaan, seperti jenis kelamin, kemampuan akademis yang berbeda, sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial. Masing-masing anggota kelompok *cooperative* mendapatkan materi yang berbeda. Pembagian materi ini dapat dilakukan dengan cara penarikan undian atau ketetapan dari guru.

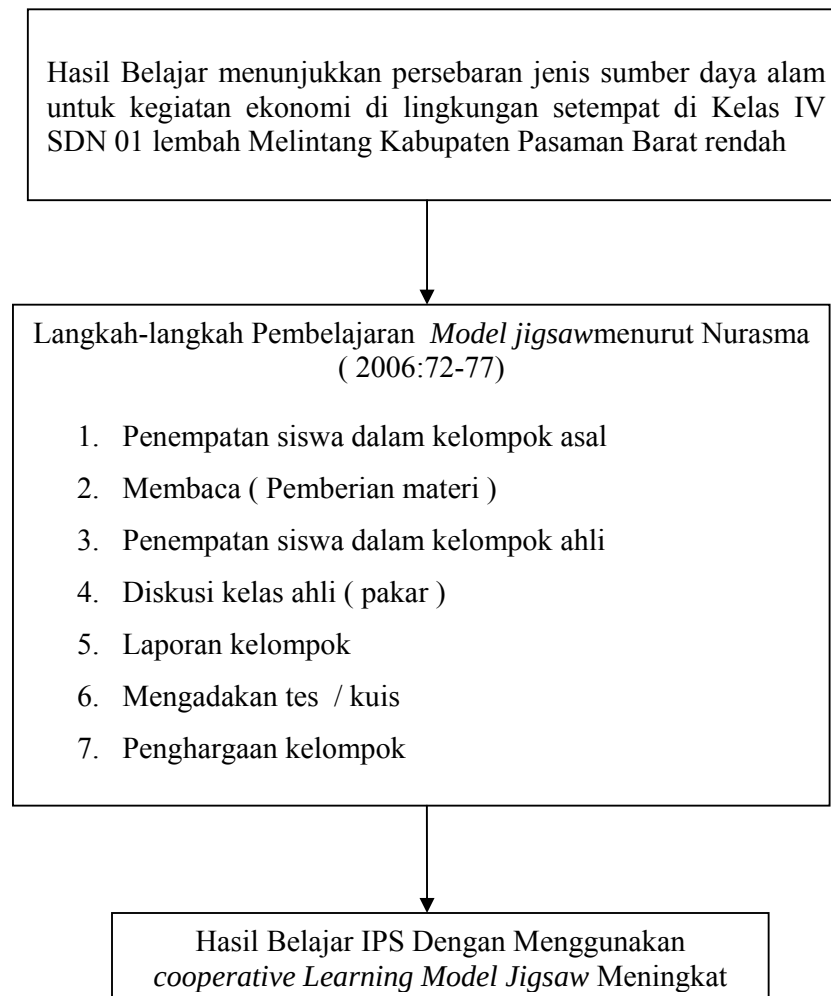
Setelah siswa mendapat materi atau topik, siswa diberi kesempatan membaca materi yang telah mereka dapatkan. Para siswa yang memiliki topik atau materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan. Masing-masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk mempelajari materi/topik yang telah ditentukan. Masing-masing anggota kelompok ahli harus menguasai materi yang telah diberikan.

Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok *cooperative*, dan mengajarkan kepada teman-teman di kelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang telah di pelajari, dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Untuk menghargai keberhasilan siswa diberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok terbaik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyusun kerangka teori yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

BAGAN 2.1 KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pada siklus I masih ditemukan kekurangan-kekurangan yaitu rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang mudah ke sukar, pemilihan materi ajar belum sesuai dengan bahan yang diajarkan, belum sesuai dengan kemutakhiran, belum sesuai dengan lingkungan, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa, pedoman penskoran belum jelas, sehingga diperoleh nilai 73,21% dengan kriteria baik (B). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II persentase keberhasilan menjadi 92,85% dengan kriteria sangat baik (SB). Dengan demikian guru telah berhasil dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan dari aktivitas guru pada siklus I masih ditemukan kekurangan-kekurangan yaitu peneliti belum membagi siswa menjadi 3 bagian, tinggi, sedang, rendah, peneliti belum memberikan topik bacaan, peneliti belum menyuruh siswa mengerjakan lembar ahli yang sudah didapat, peneliti belum menyuruh siswa duduk dalam kelompok yang sudah didapatnya, peneliti belum menyuruh siswa mendengarkan temannya dalam mengajarkan materi, peneliti belum menyuruh siswa kembali kekelompok asal, peneliti belum menghitung poin perkembangan yang didapat siswa, peneliti belum meminta siswa membacakan kembali

hasil kesimpulan, sehingga diperoleh nilai 75,49% dengan kriteria baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 90,27% dengan kriteria sangat baik (SB). Pada aktivitas siswa juga masih ditemukan kekurangan yaitu siswa belum mengetahui tujuan pembelajaran, siswa dalam kelompok belum menurut kemampuan akademiknya, siswa belum mengerjakan topik yang didapat, siswa belum duduk dalam kelompok secara heterogen, siswa belum melakukan diskusi, siswa belum berpartisipasi dalam diskusi, siswa belum bertanggung jawab kepada teman-temannya untuk mengajarkan materi yang sudah dibahas, siswa belum mendengarkan temannya dalam mengajarkan materi, siswa belum mengerjakan kuis, siswa belum menukarkan kuis kepada temannya, sehingga diperoleh nilai 65,78% dengan kriteria cukup (C). Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 81,94% dengan kriteria sangat baik (SB) karena siswa sudah memahami apa yang dipelajari.

3. Hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa dari tiga aspek yaitu 62,08 dengan kriteria (C). Pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa dari tiga aspek 76,13 dengan kriteria baik (B). Berarti guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat dengan menggunakan *cooperative learning model jigsaw* di kelas IV SDN 01 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Bentuk pembelajaran menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat dengan menggunakan *cooperative learning model jigsaw* hendaknya dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih strategi dalam pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat dengan menggunakan *cooperative learning model jigsaw*, disarankan memperhatikan hal-hal berikut, Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari, Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan dunia nyata, Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan fasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Kepada kepala sekolah dasar kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.